



# PENERAPAN METODE DEBAT UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERFIKIR KRITIS SISWA KELAS VI PADA PELAJARAN PPKn

Yadimin\*

YP Salman Al Farisi; Jl Tubagus Ismail VIII No 42A Telp. 022-2515961  
e-mail: [\\*masyadi.min2@gmail.com](mailto:masyadi.min2@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya ketrampilan berfikir kritis siswa kelas VI Siswa SD Salman Al Farisi, khususnya pada mata pelajaran PPKn. Hal ini disebabkan oleh siswa kurang mendapatkan kesempatan berlatih berfikir kritis. Untuk memecahkan masalah tersebut, peneliti menerapkan metode debat. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana hasil penerapan metode debat untuk meningkatkan ketrampilan berfikir kritis. Desain penelitian adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pada setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan selama 70 menit. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi yang dilakukan 2 orang observer dan melalui dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan ketrampilan berfikir kritis siswa dari pra siklus sebesar 2,5 menjadi 3,04 pada Siklus 1, dan meningkat lagi menjadi 3,65 pada Siklus 2. Hal ini berarti terjadi peningkatan 0,61 pada skala 4. Jumlah siswa yang aktif terlibat sebanyak 13 orang pada siklus 1 menjadi 25 orang pada siklus 2. Sehingga terjadi peningkatan sebanyak 43.3%. Indikator peningkatan ketrampilan berfikir kritis adalah: 1) focus, 2) reason, 3) interface, 4) situation, 5) clarify dan 6) overview.

**Kata Kunci:** berfikir kritis, metode debat, PPKn

**Abstract.** This research is motivated by the low critical thinking skills of 6th grade students of Salman Al Farisi Elementary School, especially civic education subjects. It is caused by students' least opportunity to practice critical thinking. To overcome it, researcher applied the debate method. The purpose of this study is to find out how the implementation of the debate method in improving critical thinking skills. The design of this study was classroom action research conducted in two cycles. Each cycle consists of one meeting for 70 minutes. Data collection was carried out with documentation and observations. Data analysis was performed descriptively quantitative and qualitative. The results of the study, there was an increase in students critical thinking skills. It was 2.5 in pra study, increased to 3.04 in Cycle 1, and increased again to 3.65 in Cycle 2. This means an increase of 0.61 on a scale of 4. Students who were active in critical thinking were involved before 13 people in cycle 1 increased to 25 people in cycle 2. So there was an increase of 43.3%. Indicators for improving critical thinking skills are: 1) focus, 2) reason, 3) interface, 4) situation, 5) clarify and 6) overview.

**Keywords:** concept comprehension, Think Pair Share method

**Koresponding:** \*Yadimin | [masyadi.min2@gmail.com](mailto:masyadi.min2@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Siswa belajar saat ini untuk menghadapi tantangan zaman 20-30 tahun yang akan datang. Maka siswa harus dibekali dengan keterampilan hidup yang diperlukan pada zaman tersebut. Direktorat PSMA (2017) mengungkapkan empat keterampilan hidup abad 21, yaitu: berfikir kritis dan pemecahan masalah, komunikasi, kreatifitas dan inovasi, dan kolaborasi.

Keterampilan berfikir kritis tidak mungkin muncul secara tiba-tiba, tetapi harus tumbuh melalui pendidikan, diantaranya Pendidikan Moral Pancasila dan Kewarganegaraan. Sebagaimana disampaikan BSNP (2016) bahwa tujuan pembelajaran PPKn di SD adalah menumbuhkan keterampilan berfikir kritis. Terdapat enam indikator ketrampilan berfikir kritis menurut Ennis (1996) dalam Liza (2015) yang disingkat

FRISCO, yaitu: *focus, reason, inference, situation, clarify, dan overview*. Namun, sayangnya berdasarkan hasil refleksi peneliti terhadap hasil pembelajaran pada siswa kelas VI menunjukkan keenam indikator tersebut masih rendah.

Penyebab rendahnya keterampilan berfikir kritis siswa adalah siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk mengemukakan pendapat secara lisan. Oleh sebab itu peneliti berupaya untuk memperbaiki pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa, yaitu dengan penerapan metode debat. Menurut Seliana (2017) Metode debat pertama kali diperkenalkan oleh Melvin L. Silberman, seorang Guru Besar dari Temple University. Menurut Malvin dalam Seliana (2017) metode debat merupakan sebuah metode pembelajaran dimana peserta didik terbagi dalam dua kelompok pro dan kontra untuk beradu menyampaikan pendapat/tanggapan mereka dalam menanggapi suatu topik masalah yang ditentukan. Penerapan metode ini dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Hall (2015) dalam Dosen Pendidikan (2019) bahwa debat dapat merangsang kemampuan berpikir kritis melalui berbagai cara. Selain itu menurut Zaini (2009) dalam Nuril (2018) penerapan metode debat juga mampu mengaktifkan siswa seluruh kelas, bukan hanya sebagian siswa yang sedang berdebat saja. Langkah-langkah penerapan metode debat menurut Agus (2016) adalah: 1) menyusun daftar pernyataan, 2) membagi kelompok pro dan kontra, 3) masing-masing kelompok menyusun daftar argument, 4) menyampaikan pendapat, 5) kelompok lain menyanggah atau memberikan pertanyaan.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan berfikir kritis siswa melalui penerapan metode debat.

## METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah pembelajaran PPKn dengan menerapkan metode debat yang dilaksanakan di kelas VI SD Salman Al Farisi sebanyak 28 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari satu pertemuan selama 2 x 35 menit. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan observasi. Data yang dikumpulkan melalui dokumentasi adalah proses pelaksanaan penerapan metode debat. Sedangkan pengamatan untuk mengumpulkan data langkah penerapan metode debat dan enam indikator keterampilan berfikir kritis siswa. Observasi dilakukan oleh dua orang teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif terhadap hasil observasi dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian secara kualitas sebagaimana tersaji pada Tabel 1. Berdasarkan tabel tersebut tampak bahwa kualitas keterampilan berfikir kritis siswa pada Pra penelitian adalah 2,5, Siklus 1 sebesar 3,04 skala 4, sedangkan pada tahap 2 menjadi 3,65 atau terjadi peningkatan 0,61 pada skala 4. Adapun keterampilan yang mengalami peningkatan adalah pada aspek *focus* yang diindikasikan siswa mengajukan pertanyaan atau tanggapan sesuai dengan materi yang sedang dibahas. *reason* diindikasikan siswa mampu menanggapi pertanyaan yang diajukan, *inference* diindikasikan siswa mampu menyampaikan gagasan dan pendapatnya, *clarify* diindikasikan oleh siswa dapat memberikan klarifikasi dan penjelasan tambahan, dan *overview* diindikasikan oleh siswa mampu menyimpulkan materi yang dibahas dengan bahasanya masing-masing. Aspek

yang belum tampak mengalami perubahan adalah siswa belum mengemukakan pendapat disertai

dengan sumber yang jelas dan data terperinci.

Tabel 1. Tingkat Kemampuan Berfikir Kritis Siswa

Indikator	Pra	Siklus 1	Siklus 2
Focus	2,5	3	3,67
Reason	3	3,5	4
inference	2,5	3	4
situation	2,5	3	3
clarify	2,5	3,25	3,27
overview	2	2,5	3,5
Rata-rata	2,5	3,04	3,65

Peningkatan ini sejalan dengan pendapat Aprudin (2012) bahwa melalui debat melatih siswa mengkomunikasikan pendapatnya pada orang lain. Hal ini menuntut siswa selalu *focus* pada permasalahan yang sedang dibahas dan sekaligus menyimak pendapat orang lain (Hall dalam Aprudin, 2018). Sehingga mereka dapat memberikan penjelasan tambahan (*reason*) ketika diminta atau menjawab pertanyaan kelompok lawan. Dengan demikian siswa dituntut untuk senantiasa memikirkan hal baru sesuai dengan kondisi tanggapan kelompok lawan yang pada akhirnya melalui penerapan metode debat merangsang siswa untuk berfikir kritis (Hall dalam Riadi, 2018). Secara kuantitas, keterlibatan siswa dalam aktifitas

berfikir kritis pada siklus 1 sebanyak 13 dari 28 siswa atau 46% dari keseluruhan siswa. Sedangkan pada siklus 2, siswa yang terlibat aktif dalam aktifitas berfikir kritis sebanyak 25 siswa atau 89,3% dari keseluruhan siswa. Hal ini berarti terjadi peningkatan siswa yang terlibat sebanyak 15 orang atau sebesar 46,3%. Peningkatan ini sejalan dengan pendapat Zaini (2009) dalam Nuril (2018) bahwa strategi debat aktif secara aktif melibatkan semua siswa di dalam kelas bukan hanya para pelaku debat aktifnya saja. Walaupun demikian tetap terdapat 3 orang siswa yang pasif hingga debat berakhir. Menurut Diah (2012) kelemahan metode debat adalah anak yang kurang pandai berargumen cenderung pasif.



Gambar 1. Siswa Menyusun argumen dan menyampaikan pada saat debat (Sumber: Agus, 2019)

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode debat pada kelas VI SD Salman Al Farisi dapat meningkatkan keterampilan

berfikir kritis siswa sebesar 0,61 pada skala 4 dan meningkatkan jumlah siswa yang terlibat berfikir kritis sebanyak 46,3%. Terdapat tiga orang siswa atau 10,7% yang pasif ketika debat. Pada penelitian ini berfikir kritis siswa diamati

secara lisan. Sehingga penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan hasil belajar secara tertulis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus, K. B. M. (2016). *Sintaks 45 Model Pembelajaran dalam Student Centered Learning*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Aprudin. (2012). *Model Pembelajaran Debate*. (Online). <http://www.007indien.blogspot.com> (Diakses 13 Juli 2019).
- BSNP. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.
- Diah, W. (2012). Model Pembelajaran Debat (Online). <http://www.jurnalbidandiah.blogspot.com>. (Diakses 20 September 2019).
- Dit. PSMA. (2017). *Panduan Implementasi Ketrampilan Abad 21 Kurikulum 2013 di SMA*. Jakarta: Dirjendikdasmen Kemendikbud.
- Dosen Pendidikan. (2015). *Pengertian Debat Aktif, Tujuan, Manfaat, Unsur, dan Strategi*. (Online) [www.dosenpendidikan.com](http://www.dosenpendidikan.com). (Diakses 13 Juli 2019).
- Liza, S. (2015). *Berpikir kritis dan berpikir kreatif*. (Online) [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com). (Diakses 13 Juli 2019)
- Nuril, Y. (2018). Peningkatan Kemampuan Berargumentasi Dengan Metode Debat Aktif Menggunakan Media Animasi Siswa Kelas IV MIN 32 Aceh Besar. *Skripsi*. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Araniry.
- Riadi, M. (2018). Tujuan Unsur, dan Langkah-langkah Debat. (Online). [www.kajianpustaka.com](http://www.kajianpustaka.com). (Diakses 13 Juli 2019).
- Seliana. (2017). Penerapan Metode Debat Untuk Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Bandung: PGSD UPI.